ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2663

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF UMAR IBNU AHMAD BARJAH DI DALAM KITAB AKHLAKUL LIL BANIN JILID I

The Concept of Moral Education from the Perspective of Umar Ibn Ahmad Barjah in the Book 'Akhlaqul Lil Banin' Volume I

Fatimah Nurul Zahara & Rengga Satria
Universitas Negeri Padang
fnurulzahara123@gmail.com; renggasatria@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 17, 2024	Jan 22, 2024	Jan 25, 2024	Jan 29, 2024

Abstract

Morality and character education play a crucial role in shaping an individual's character, guiding actions in various life contexts. Kitab Akhlaqul Lil Banin Jilid 1, with a long history in Islamic education, serves as a primary guide in shaping the morals, ethics, and behavior of children according to Islamic principles. This research aims to describe the concept of students' morality according to this book and identify the emphasized moral values. The applied research method is qualitative, specifically library research. The research findings indicate that Kitab Al-Akhlak Lil Banin provides a comprehensive guide to the moral education of boys. In this book, children are taught moral values, courtesy, honesty, and obedience to Allah. Through 33 chapters, the book discusses various aspects of Islamic ethics and morals specifically directed at boys. By exploring Islamic moral principles in the context of home, school, and society, it is expected that children can understand and internalize Islamic morals and ethics in their daily lives.

Keywords *: Moral Education: Book of Morals for Boys Volume I*

Abstrak : Pendidikan akhlak dan moral memegang peran krusial dalam membentuk karakter individu, membimbing tindakan dalam berbagai konteks kehidupan. Kitab Akhlaqul Lil Banin Jilid 1, yang memiliki sejarah panjang dalam pendidikan Islam, menjadi panduan utama dalam membentuk moral, etika, dan perilaku anak-anak sesuai prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep akhlak pelajar menurut kitab tersebut dan mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang ditekankan.

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan jenis penelitian library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kitab Al-Akhlak Lil Banin memberikan panduan komprehensif tentang pendidikan akhlak anak laki-laki. Dalam kitab ini, anak-anak diajarkan nilai-nilai moral, sopan santun, kejujuran, dan ketaatan kepada Allah. Melalui 33 bab, kitab ini membahas berbagai aspek etika dan akhlak Islam yang ditujukan untuk anak-anak laki-laki. Dengan menggali prinsip-prinsip moral Islam dalam konteks rumah, sekolah, dan masyarakat, diharapkan anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi akhlak dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kata Kunci : Pendidikan akhlak; Kitab Akhlaqul Lil Banin Volume I

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak dan moral memainkan peran krusial dalam membentuk karakter individu, memberikan panduan untuk tindakan dalam berbagai konteks kehidupan, mulai dari lingkungan keluarga hingga masyarakat luas (Rahadi & Devitri, 2024). Keberhasilan individu dan masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dan kesuksesan, baik di dunia maupun akhirat, sangat bergantung pada keselarasan antara karakter agamis dan akhlak yang baik (Kurniawati et al., 2023). Dalam konteks ini, Kitab Akhlaqul Lil Banin Jilid 1, karya Umar Ibnu Ahmad Barjah, menjadi sebuah rujukan penting dalam pendidikan Islam. Kitab ini memiliki sejarah panjang dan berfungsi sebagai panduan utama dalam membentuk moral, etika, dan perilaku anak-anak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Mu'minin, 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan akan pembinaan akhlak semakin mendesak. Dalam menghadapi tantangan kompleks dan dinamika masyarakat modern, karakter agamis dan akhlak yang baik menjadi landasan utama untuk membimbing individu dan kelompok masyarakat menuju arah yang lebih baik (Padila et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep akhlak pelajar menurut Kitab Akhlaqul Lil Banin Jilid 1, serta mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang ditekankan dalam kitab tersebut.

Pembinaan akhlak melibatkan dua unsur penting dalam diri manusia, yaitu jiwa dan jasmani (Masrofah et al., 2020). Kitab Akhlaqul Lil Banin Jilid 1 menjadi pedoman komprehensif bagi pendidikan akhlak anak laki-laki, mengajarkan nilai-nilai moral, sopan santun, kejujuran, dan ketaatan kepada Allah melalui 33 bab yang membahas berbagai aspek etika dan akhlak Islam (Ghufron, 2022). Dalam konteks ini, penelitian tentang konsep pendidikan akhlak dari perspektif Umar Ibnu Ahmad Barjah di dalam kitab ini menjadi

semakin penting, karena kitab tersebut telah membuktikan relevansinya dalam membentuk karakter anak-anak.

Perbandingan konsep akhlak dari berbagai ulama, seperti Al-Ghazali, Ibn Miskawaih, Abdul Hamid Yunus, dan lainnya, memberikan pemahaman mendalam tentang beragam perspektif dalam pandangan akhlak. Meskipun ada perbedaan penekanan dan metode, inti konsep akhlak yang baik tetap menekankan pentingnya budi pekerti, kebaikan hati, dan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembentukan karakter yang baik dan berakhlak mulia.

Dengan menggali lebih dalam mengenai konsep pendidikan akhlak menurut Umar Ibnu Ahmad Barjah dalam Kitab Akhlaqul Lil Banin Jilid 1, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai akhlak Islam, khususnya dalam konteks pendidikan anak-anak. Terlebih lagi, penelitian ini menjadi relevan dalam menghadapi dinamika perubahan masyarakat dan memberikan wawasan yang mendalam terkait dengan nilai-nilai moral yang dapat membentuk pondasi yang kokoh bagi perkembangan individu dan masyarakat Islam.

Fokus masalah penelitian difokuskan pada "Bagaimana Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Umar Ibnu Ahmad Barjah Di Dalam Kitab Ahlakul Lil Banin Jilid I". Dengan rumusan masalah yang diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep akhlak bagi seorang pelajar menurut Kitab Akhlaqul Lil Banin Jilid I, mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang ditekankan, dan mengeksplorasi bagaimana konsep tersebut dapat diaplikasikan dalam pendidikan karakter dan moral generasi muda. Melalui pendekatan kualitatif dan *library research*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, serta memberikan landasan teoritis dan praktis untuk pengembangan pendidikan moral dan etika.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian library research (penelitian kepustakaan). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian library research (penelitian kepustakaan). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konsep pendidikan akhlak dari perspektif Umar Ibnu Ahmad Barjah, sebagaimana terungkap dalam

Kitab Ahlakul Lil Banin Jilid 1. Penelitian ini mengandalkan sumber-sumber kepustakaan sebagai data utama, tanpa melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan. Pendekatan library research memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep-konsep yang ada dalam literatur yang relevan, seperti teks-teks klasik, buku-buku, artikel ilmiah, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

Keputusan untuk menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian library research didasarkan pada tujuan penelitian yang lebih menekankan pemahaman mendalam terhadap konsep pendidikan akhlak, serta keterbatasan dalam mengakses informasi langsung dari praktik lapangan atau partisipan penelitian. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih dalam melalui telaah literatur dan analisis konsep-konsep yang terdapat dalam karya-karya tertulis.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua sumber data, yaitu: Data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Subagiya, 2023). Dalam kerangka penelitian ini, sumber utama data berasal dari kitab, yang merupakan terjemahan dari kitab Ahlakul Lil Banin Jilid I. Data sekunder mengacu pada informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, tetapi melalui perantara seperti orang lain atau melalui dokumen, buku, jurnal, literatur, atau sumber data lain yang sejalan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan melibatkan artikel, buku-buku, e-book, penelitian sebelumnya, atau sumber-sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian ini (Mahmud, 2019).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tabel check list klasifikasi bahan penelitian dengan format yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti awalnya melakukan observasi terhadap teks-teks yang akan diteliti, dan kemudian melakukan klasifikasi berdasarkan jenis dan kelompoknya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dengan membaca untuk menggali informasi dan memahami poin-poin penting pada teks yang akan diteliti dalam kitab karya Umar Ibnu Ahmad Barja. Setelah pemahaman awal dari buku tersebut, peneliti melanjutkan pencarian data tambahan melalui artikel, buku.

HASIL

Kitab Al-Akhlak Lil Banin jilid I, karya Umar bin Ahmad Baradja, adalah sebuah panduan komprehensif tentang pendidikan akhlak anak laki-laki dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kitab ini, pembaca disuguhkan dengan panduan tentang membentuk akhlak baik pada anak-anak sejak dini. Kitab ini menguraikan nilai-nilai sopan santun terhadap orang tua, guru, saudara-saudara, dan tetangga, serta pentingnya menghormati Allah dan Nabi Muhammad SAW.

Kitab ini tidak hanya menyajikan pemahaman teoritis tentang akhlak, tetapi juga memberikan contoh praktis melalui metode cerita fiktif. Dengan kronologis kehidupan seorang anak, pembaca dapat memahami bagaimana perilaku baik dan buruk berpengaruh terhadap kehidupan anak.

Dalam 33 pasalnya, kitab ini mengupas berbagai aspek akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang anak. Mulai dari cara berbicara yang sopan hingga sikap terhadap orang tua, saudara, teman, guru, dan masyarakat sekitar. Kitab ini memberikan wawasan holistik tentang perilaku seorang anak dalam berbagai konteks kehidupannya.

Pembaca akan menemukan nilai-nilai penting, seperti sopan santun, keteraturan, kebersihan, dan cinta kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW. Melalui cerita-cerita konkret, kitab ini mengilustrasikan bagaimana karakter yang baik dapat membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari anak-anak "Akhlak Lil Banin" bukan hanya sumber pengetahuan teoritis tentang akhlak, tetapi juga panduan praktis untuk membentuk karakter baik pada anak-anak sejak dini. Kitab ini menjadi alat pendidikan efektif bagi orang tua, guru, dan siapa pun yang peduli tentang pendidikan akhlak anak-anak.

Dengan membaca "Akhlak Lil Banin," pembaca dapat memahami pentingnya karakter baik dalam masyarakat dan bagaimana membantu anak-anak mengembangkan karakter tersebut. Kitab ini menjelaskan bahwa pendidikan akhlak adalah fondasi penting dalam membentuk individu yang dicintai, diridhai oleh Allah, dan memberi manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Terjemah Al-Akhlaq lil Banin Juz 1

Dalam "Terjemah Al-Akhlaq lil Banin Juz 1," terdapat 33 bab yang membahas berbagai aspek etika dan akhlak Islam yang ditujukan untuk anak-anak laki-laki. Setiap bab

memberikan gambaran singkat tentang nilai-nilai moral dan perilaku yang seharusnya dimiliki oleh anak-anak.

Bab-bab ini mencakup dasar-dasar akhlak, karakteristik anak yang santun dan beradab, anak yang buruk akhlak, pentingnya akhlak sejak dini, keagungan Allah, kejujuran, ketaatan kepada orang tua, teladan akhlak dari Nabi Muhammad SAW, hingga etika dalam berhubungan dengan tetangga, guru, dan teman sebaya.

Dengan penjelasan masing-masing bab, diharapkan anak-anak laki-laki dapat memahami dan menginternalisasi akhlak dan etika Islam dalam berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari rumah, keluarga, hingga lingkungan sekolah dan masyarakat secara umum.

Umar Ibnu Ahmad Barjah

Umar Ibnu Ahmad Barjah adalah seorang ulama terkemuka dengan keilmuan luas dalam bidang tafsir, Hadits, fiqih, tasawuf, sirah, dan tarikh. Keahliannya mencakup bahasa Arab dan sastra Arab, serta kemampuan berbahasa Belanda dan Inggris. Ia mencapai prestasi besar dengan menciptakan kitab monumental "Akhlakul Lil Banin," yang menjadi rujukan utama dalam pendidikan di pondok pesantren di Indonesia.

Syaikh Umar Barjah juga dikenal sebagai penulis dan sastrawan Arab ulung. Kecintaannya pada sastra tercermin dalam karya-karyanya yang memiliki kualitas tinggi dalam penggunaan bahasa Arab. Ia juga berperan sebagai guru bagi banyak generasi ulama dan asatidz, mendidik mereka dalam ilmu pengetahuan dan akhlak.

Pengaruh karya Umar Barjah tidak hanya terbatas pada Indonesia, tetapi mencapai skala global. Karyanya, khususnya "Akhlakul Lil Banin," memiliki dampak yang luas dan diakui di seluruh dunia Islam. Meskipun memiliki pengetahuan yang mendalam, Umar Barjah tetap rendah hati, mencerminkan sifat keikhlasan dan dedikasinya terhadap agama Islam.

Melalui dedikasinya dalam berdakwah, menulis karya ilmiah, dan mendirikan madrasah serta yayasan pendidikan, Umar Barjah meninggalkan warisan tak ternilai dalam pembentukan karakter, moralitas, dan peningkatan ilmu pengetahuan di kalangan masyarakat Muslim, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia.

Umar Ibnu Ahmad Barjah adalah tokoh ulama yang meninggalkan jejak yang kuat dalam sejarah intelektual Islam di Indonesia. Karya-karyanya, terutama "Akhlakul Lil Banin," tidak hanya menjadi pedoman dalam pendidikan akhlak anak-anak di Indonesia tetapi juga mendapat pengakuan di tingkat internasional.

Kitab "Akhlakul Lil Banin" menjadi bukti nyata dedikasi Umar Barjah terhadap pendidikan moral dan spiritual anak-anak Muslim. Melalui kombinasi pengetahuannya yang mendalam dalam berbagai bidang ilmu, pemahaman tentang budaya lokal, dan kecintaannya pada bahasa Arab dan sastra, ia menciptakan karya yang mencakup semua aspek kehidupan anak-anak.

Warisan Umar Barjah bukan hanya berupa tulisan-tulisan cemerlang, tetapi juga pengaruhnya sebagai pendidik dan pemimpin spiritual. Pendidikan akhlak yang diusungnya tidak hanya memberikan pandangan teoritis, tetapi juga memberikan contoh praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai tokoh ulama dan sastrawan, Umar Barjah mewariskan semangat keilmuan, kecintaan pada agama, dan kepedulian terhadap pendidikan kepada generasi penerus. Pemahaman dan aplikasi nilai-nilai yang terkandung dalam "Akhlakul Lil Banin" menjadi landasan kokoh dalam membentuk karakter anak-anak Muslim yang berakhlak mulia, santun, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kita sebagai umat Islam dapat mengambil inspirasi dari perjalanan hidup dan karya Umar Ibnu Ahmad Barjah. Melalui pendidikan akhlak, kita dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, menyebarkan nilai-nilai kebaikan, dan membangun generasi yang memiliki landasan moral yang kokoh. Dengan merenungkan warisan Umar Barjah, kita dapat menemukan arah yang benar dalam memperjuangkan kebaikan dan kesucian dalam kehidupan kita.

PEMBAHASAN

Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia. Dalam konteks ini, Kitab Ahlakul Lil Banin Jilid 1 karya Umar Ibnu Ahmad Barjah menjadi sumber utama untuk memahami konsep pendidikan akhlak, khususnya terkait dengan akhlak kepada Allah, Nabi Muhammad, orang tua, saudara, dan para guru. Pembahasan dalam artikel ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, menginterpretasi temuan-temuan, dan memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

1. Akhlak Kepada Allah.

   Konsep akhlak kepada Allah dalam "Akhlakul Lil Banin Jilid 1" memberikan panduan konkret dalam pendidikan anak-anak. Konsep ini melibatkan mengagungkan dan mencintai Allah, mensyukuri nikmat-Nya, taat kepada perintah-Nya, mengagungkan malaikat, rasul, dan nabi-Nya, menghormati orang-orang saleh, dan mencintai semua ciptaan karena Allah mencintainya. Kitab ini membantu membangun landasan moral dan etika sesuai dengan ajaran Islam, menciptakan pemahaman kuat tentang nilai-nilai moral.

2. Akhlak Kepada Nabi Muhammad.

   Konsep akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW membawa pemahaman mendalam tentang pentingnya mencintai, menghormati, dan mentaati beliau. "Akhlakul Lil Banin Jilid 1" menekankan cinta yang istimewa, mencintai keluarga dan sahabat Nabi, serta mentaati perintah-Nya. Dengan mengutamakan cinta dan ketaatan kepada Nabi, kitab ini membentuk karakter moral anak-anak sesuai dengan ajaran Islam.

3. Akhlak Kepada Ayah dan Ibu.

   Akhlak kepada ayah dan ibu dalam kitab ini memberikan pandangan mendalam tentang akhlak anak-anak terhadap orang tua, terutama ayah dan ibu. Sikap hormat, ketaatan, kebahagiaan, dan doa panjang umur menjadi poin-poin penting dalam membentuk hubungan yang harmonis antara anak-anak dan orang tua. Konsep ini menciptakan landasan penting dalam pendidikan akhlak keluarga.

4. Akhlak Terhadap Saudara.

   Pendidikan akhlak kepada saudara menekankan pada penghormatan, cinta tulus, mendengarkan nasehat, dan menjaga hubungan harmonis. Konsep ini menciptakan lingkungan keluarga yang penuh cinta dan menghindari konflik yang tidak perlu.

5. Akhlak Kepada Para Guru.

   Guru dianggap sebagai pilar dalam pendidikan. "Akhlakul Lil Banin Jilid 1" mengajarkan murid untuk duduk dengan sopan, berbicara dengan santun, mendengarkan dengan baik, bertanya dengan sopan, dan menghargai proses pembelajaran. Sikap hormat dan kesediaan belajar menjadi fokus dalam konsep pendidikan akhlak terhadap para guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam skripsi ini yang mengeksplorasi konsep pendidikan akhlak dari perspektif Umar Ibnu Ahmad Barjah, terdapat beberapa pokok pikiran utama yang dapat disimpulkan. Konsep pendidikan akhlak ini, sebagaimana terungkap dalam Kitab Ahlakul Lil Banin Jilid 1, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda.

Pertama-tama, konsep ini menekankan pentingnya penghormatan terhadap orang tua dan guru. Hal ini menciptakan dasar yang kuat bagi generasi muda untuk menghormati otoritas, memahami nilai-nilai tradisional, dan belajar dari pengalaman orang yang lebih tua. Sopan santun juga menjadi fokus, sebagai landasan interaksi sosial yang menghargai individu lain, menciptakan atmosfer penuh pengertian dan saling menghormati.

Pendidikan akhlak juga mendorong kemauan untuk belajar dan rasa ingin tahu yang tak pernah pudar. Generasi muda diajarkan untuk selalu ingin tahu, mencari pengetahuan, dan terus meningkatkan diri. Penghargaan terhadap guru dan ilmu pengetahuan menjadi unsur penting dalam konsep ini, dengan mengajarkan generasi muda untuk menghargai guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran dan menghormati ilmu pengetahuan sebagai harta yang berharga.

Selain itu, konsep ini melibatkan penghindaran dari perilaku negatif dan mendorong pembelajaran kesabaran dan pengertian. Generasi muda diajarkan untuk menjauhi perilaku kasar, tindakan merugikan, dan tindakan yang tidak beradab. Pembelajaran kesabaran dan pengertian menjadi aspek sentral dalam konsep ini, membentuk karakter yang mampu menghadapi berbagai situasi dengan kedewasaan.

Dengan demikian, konsep pendidikan akhlak ini secara konsisten mendukung tujuan pendidikan karakter yang bertujuan menciptakan individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Implementasi konsep ini di dalam pendidikan karakter diakui sebagai langkah esensial dalam membentuk masyarakat yang lebih baik, di mana setiap individu memiliki nilai-nilai yang baik dan integritas moral yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

Ghufron, I. A. (2022). *Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al Akhlak Lil Banin Jilid 1 Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Materi Akidah Akhlak Kelas V*. *November*.

Kurniawati, I., Silvya, W., & Sari, H. P. (2023). Pemikiran Al-Ghazali Tentang Filsafat Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter : Relevansinya Untuk Masyarakat. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagaman Dan Pendidikan Islam*, *18*(2), 1–15. https://doi.org/10.32923/taw.v18i2.4014

Mahmud, A. (2019). Ciri Dan Keistimewan Akhlak Dalam Islam. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, *13*(1), 29–40.

Masrofah, T., Fakhruddin, F., & Mutia, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu). *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 39. https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.39-58

Mu'minin, S. (2021). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga Perspektif Syaikh Umar bin Akhmad Baradja dalam Kitab Al-Akhlaq li Al-Banin. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56392

Padila, C., Amanah, T. R., Safni, P., & Masyhudi, F. (2024). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Zaman Nabi Muhammad dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang*. *8*, 341–349.

Rahadi, A. D., & Devitri, A. (2024). *Upaya Penanganan Kenakalan Remaja Dalam Keluarga Broken*. *2*(2).

Subagiya, B. (2023). *Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis*. *12*(3), 304–318. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829